

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Kajian pada skripsi ini memperlihatkan, bahwa Muhammadiyah mengkonstruksi dan mendefinisikan diri sebagai Gerakan Islam yang Berkemajuan melalui keputusan-keputusan resmi organisasi, buku-buku pemikiran mengenai Islam Berkemajuan dari para ideolog Muhammadiyah, juga melalui media resminya seperti [www.muhammadiyah.or.id](http://www.muhammadiyah.or.id) dan Suara Muhammadiyah (baik yang versi online ataupun versi cetak).

Melalui metode analisis wacana kritis model Teun Van Dijk dapat kita lihat, bahwa pada berbagai medianya, Muhammadiyah mengkonstruksi dan mengidentifikasi organisasinya sebagai gerakan Islam Berkemajuan yang senantiasa mengikuti ajaran Islam dan arah gerak organisasi yang selalu sejalan dengan kehendak zaman. Termasuk juga pada usia abad kedua Muhammadiyah yang mendapat tantangan berbeda pula dibanding Muhammadiyah pada zaman sebelum-sebelumnya.

Dengan menggunakan teknik analisis wacana kritis menurut model pendekatan sosio kognitif dari Teun Van Dijk, penulis menemukan bahwa Muhammadiyah mengkonstruksi organisasinya menjadi tiga pengertian yang muaranya adalah Islam Berkemajuan. Yang *pertama* adalah pengertian dakwah Islam yang Berkemajuan, Muhammadiyah memandang bahwa Islam adalah agama peradaban (*din al-hadlarah*) yang diturunkan untuk mewujudkan kehidupan yang mencerahkan umat manusia dan terbangunnya peradaban semesta yang berkemajuan. Karena begitulah seharusnya

Islam dicitrakan, bahwa sebagai agama peradaban, Islam senantiasa dapat menjawab segala tantangan zaman dimanapun dan kapanpun. Maka Muhammadiyah sebagai gerakan yang berlandaskan Islam, sudah semestinya dapat menjawab tantangan zaman dengan melahirkan kebaikan yang melahirkan keunggulan hidup lahiriah dan ruhaniah. Maka dakwah dan tajdid bagi Muhammadiyah merupakan jalan perubahan untuk mewujudkan Islam sebagai agama kemajuan bagi kehidupan umat manusia sepanjang zaman.

*Kedua*, adalah pengertian Islam Berkemajuan dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan Muhammadiyah. Dalam berbagai teks yang ditemukan, Muhammadiyah memberi kesan positif bahwa organisasi ini telah ada semenjak Indonesia masih dalam gagasan. Bahkan Muhammadiyah turut serta dalam perjuangan membangun Indonesia dan tokoh-tokoh Muhammadiyah tidak sedikit yang menjadi pemikir dasar negara ini. Muhammadiyah menunjukkan diri sebagai sebuah gerakan Islam yang turut berjuang demi mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia dan menentang siapa saja yang ingin membubarkan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

*Ketiga*, Muhammadiyah pada abad kedua ini berkomitmen tinggi untuk turut serta dalam penyelesaian masalah-masalah kemanusiaan yang ada di dunia, bukan hanya di Indonesia saja. Muhammadiyah memberi pengertian bahwa Islam Berkemajuan memiliki wawasan kosmopolitanisme. Bahwa Islam Indonesia Berkemajuan merupakan alternatif masa depan dari stagnasi peradaban Islam secara global. Dalam pandangan Muhammadiyah, sudah seharusnya Islam “hadir dan menjadi pemain” ditengah pusaran globalisasi yang banyak mempengaruhi peradaban Islam.

Langkah yang kemudian dilakukan Muhammadiyah untuk mengkonstruksi wacana Islam Berkemajuannya adalah dengan melakukan rekonstruksi pemahaman mengenai ideologi Muhammadiyah yang kemudian dikenal sebagai Manhaj Muhammadiyah. Yaitu dengan melakukan ideologisasi secara menyeluruh pada tiap lapisan anggota Muhammadiyah, hal ini dilakukan agar warga Muhammadiyah memahami bagaimana dan kemana arah gerak organisasi ini.

Karena wacana Islam Berkemajuan sejak awal berdirinya telah menjadi sebuah “nilai” pada tubuh Muhammadiyah. Maka meski belum menjadi identitas tertentu, tetapi kita dapat melihat bagaimana kontribusi pembaruan Muhammadiyah dari zaman ke zaman. Hal ini kembali menunjukkan bagaimana Muhammadiyah sebagai organisasi yang menjadikan Islam dengan fitrah Berkemajuannya dapat menjawab berbagai tantangan tiap zaman. Inilah yang kemudian menjadikan Muhammadiyah sebagai salah satu gerakan yang tetap eksis hingga satu abad lebih.

Hal lainnya yang menjadikan identitas Islam Berkemajuan dari Muhammadiyah tetap eksis, yaitu karena Muhammadiyah selalu mampu bertahan ditengah arus wacana gerakan Islam lainnya di Indonesia. Artinya dengan banyak modal kekuatan yang terbilang besar, seperti basis massa, amal usaha dan pemikiran, Muhammadiyah menjadi sebuah entitas Islam yang sulit untuk tergerus eksistensinya, bahkan terus tumbuh setiap waktunya.

## **B. Saran**

Muhammadiyah hari ini tentu berbeda dengan Muhammadiyah pada masa awal berdirinya. Perbedaan itu dapat dilihat dari kondisi internal Muhammadiyah misal dari jumlah anggota dan amal usaha yang dimiliki oleh Muhammadiyah. Kondisi eksternal pun juga tak sama, seperti pada masa awal dibawah tekanan kolonialisme dan saat ini dalam masa tantangan globalisasi.

Maka dari itu penulis menyarankan, *pertama*, untuk mengkonstruksi lebih luas wacana Islam Berkemajuan di tengah masyarakat Indonesia, Muhammadiyah harus mampu menggunakan media-media yang ada di luar media resmi Muhammadiyah. *Kedua*, agar menguatkan ideologinya kepada anggota Muhammadiyah, maka Muhammadiyah harus mempercepat proses revitalisasi wacana Islam Berkemajuan tersebut dengan Manhaj Muhammadiyah sebagai basis ideologinya. *Ketiga*, untuk penelitian selanjutnya, penulis menyarankan agar mampu menganalisis teks, kognisi sosial dan konteks sosial dari Islam Berkemajuan secara lebih komprehensif dan menggunakan data teks yang lebih banyak.